

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia ada, sejak itu pula mereka saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Berkomunikasi merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia agar mereka dapat saling berhubungan.¹ Manusia telah berkomunikasi selama puluhan ribu tahun. Sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Keretakan hubungan antar anggota keluarga, antar saudara, bahkan dengan teman disebabkan tidak adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif pada dasarnya adalah berusaha memahami apa yang menyebabkan orang lain berperilaku.²

Everett M.Rogers dalam bukunya *Communication Technology: The New Media in Society*, mengatakan dalam hubungan komunikasi di masyarakat, dikenal empat era komunikasi, yaitu era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi, dan era media komunikasi interaktif. Dalam era terakhir media komunikasi interaktif. Dalam era terakhir media komunikasi interaktif dikenal dengan media komputer, videotext

¹ Zulkarimein Nasution, *Perkembangan Teknologi Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), p.2.3.

² Stewart L.Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), p.ix.

dan teletext, teleconferencing, tv kabel, dan lain sebagainya.³ Menurut Everett M. Rogers, ada empat kategori media yang banyak mempengaruhi manusia, yaitu media tulisan, media cetak, media telekomunikasi, dan media komunikasi interaktif.

Sebagaimana yang dilihat perkembangan media di masyarakat, bahwa media baru yang dirasakan sangat bermanfaat dan memiliki masa depan yang menjanjikan adalah media interaktif dan media jaringan yang disebutkan oleh Rogers dan Wen. Kedua media ini telah mengubah peradaban umat manusia terutama paradigma interaksi manusia satu dan lainnya. Sayling Wen dalam bukunya *Future of the Media* melihat media dalam konteks yang lebih luas, tidak saja melihat media dalam komunikasi antarpribadi, namun juga melihat media sebagai medium penyimpanan dan medium informasi.⁴

Enam media hubungan antarpribadi yang dimaksud oleh Wen adalah suara, grafik, teks, musik, animasi, video.⁵ Wen membagi media komunikasi menjadi tiga kategori yaitu pertama, media komunikasi antarpribadi, terdiri dari media teks, grafik, suara, musik, animasi, dan video. Kedua, media penyimpanan terdiri dari, buku dan kertas, kamera, alat perekam kaset, kamera film, dan proyektor, serta ketiga, media transmisi terdiri dari

³ Burhan Bungin, *Pornomedia; Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika, dan Perayaan Seks di Media Massa* (Jakarta: Prenada Media, 2005), p. 3.

⁴ Bungin dikutip dari Wen, *Sayling Future of the Media*, (Batam: Lucky Publishers, 2002), pp. 17-80.

⁵ Bungin. *Pornomedia; Sosiologi Media...*, p. 3.

media komunikasi, media penyiaran dan media jaringan. Selain itu, Bell juga menyebutkan empat revolusi yang terjadi dalam hal manusia berhubungan satu sama lainnya. Keempat revolusi dalam bidang komunikasi tersebut, menurut Bell adalah: dalam hal berbicara, ditemukannya tulisan, penemuan percetakan, dan dalam hal hubungan jarak jauh (telekomunikasi).⁶

Pada awalnya sistem komunikasi masih tradisional dengan mengandalkan burung merpati, asap api, mercusuar. Selama perkembangannya, model komunikasi telah berubah semakin cepat. Begitu pula setelah ada telepon, radio, tv dan sebagainya masyarakat dunia mulai dapat saling mengakses satu dengan lainnya lebih cepat lagi.⁷ Perkembangan komunikasi masyarakat modern sekarang ini dengan berbagai fasilitas antara lain yang ada pada telepon video bergerak seperti sms, web dan fasilitas lainnya.

Sasarannya memungkinkan transmisi media penyimpanan dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh pengirim pesan dan penerima pesan. Adapun jenis komunikasi yaitu, komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

Komunikasi interpersonal atau antarpribadi merupakan komunikasi yang bertujuan dan berlangsung di antara dua orang atau lebih dalam suasana yang akrab dan masing-masing pihak

⁶ Bungin. *Pornomedia; Sosiologi Media...*, p. 6.

⁷ Bungin. *Pornomedia; Sosiologi Media...*, p. 8.

yang berkomunikasi saling memengaruhi.⁸ Komunikasi antarpribadi terjadi jika pihak-pihak yang berkomunikasi memiliki hubungan dekat artinya sudah akrab satu sama lain. Dalam komunikasi antarpribadi ada relasi yang sifatnya pribadi di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Jika di antara pihak-pihak yang terlibat saling mengenal secara pribadi, maka komunikasinya makin bersifat personal (mempribadi).

Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa harus berkomunikasi dengan jelas, seperti apa cara guru berkomunikasi dengan siswanya. Guru tidak selalu lancar dalam melakukan komunikasi dengan siswanya, terkadang ada saja hambatan yang terjadi dalam memotivasi belajar siswanya.

Peran guru sebagai pembimbing di sekolah, berusaha mengusahakan siswa untuk belajar. Di samping itu, guru sebagai motivator yang lebih banyak memberikan dorongan semangat terhadap belajar siswa, sehingga siswa akan bersemangat untuk belajar atas dorongan, dan mereka menjadi sadar bahwa belajar adalah demi kepentingan masa depan dirinya.⁹ Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, bagaimana menciptakan

⁸ Yosai Iriantara, *Komunikasi AntarPribadi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), p. 1.9.

⁹ Komrpi, *Motivasi Pembelajaran, Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), P.42.

kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Disinilah peran guru sangat penting.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang untuk menuju ke arah yang lebih maju. Setelah proses belajar berlangsung, akan terjadi suatu perubahan yang relatif tetap dalam penguasaan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pengalaman. Dengan demikian, ada proses belajar bila seorang menunjukkan tingkah laku yang tidak sama dengan sebelum terjadi proses belajar.

Motivasi belajar peranannya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.¹⁰

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, akan sulit untuk serius dalam belajar. Motivasi juga tidak hanya dari guru saja, melainkan dari keluarga bahkan teman terdekat. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), p.76.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Jika seseorang tidak memiliki motivasi, maka tidak akan melakukan aktivitas belajar. Komunikasi antarpribadi memandang bahwa setiap manusia harus memiliki motivasi. Hidup tanpa motivasi, sama saja hidup tanpa memiliki target untuk mencapai tujuan. Motivasi itulah yang menjadikan seseorang lebih kuat keinginan untuk mencapai sesuatu atau tidak.

SDIT Al-Izzah merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang menerapkan pendidikan umum dan pendidikan agama. Yang mana siswa diajarkan bagaimana cara mereka untuk menghafal AlQuran dengan target yang sudah ditentukan, melakukan muroja'ah setiap hari, shalat yang dilakukan secara berjamaah, dan sebagainya.

Dalam SIT (Sekolah Islam Terpadu), semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari nilai dan pengetahuan Islam. Berbicara tentang komunikasi antarpribadi, tentunya SDIT ini akan menjadi perhatian penulis untuk diteliti. Maka dari itu peneliti ingin mencari tahu bagaimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru dan siswa dalam memotivasi belajar siswa (Studi kasus di SDIT Al-Izzah Serang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru dan siswa ?

2. Hambatan komunikasi apa yang terjadi antara guru dan siswa dalam memotivasi belajar siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan
 - a. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru dan siswa .
 - b. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui hambatan komunikasi apa yang terjadi antara guru dan siswa dalam memotivasi belajar siswa.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara akademis dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - b. Secara praktis mahasiswa dapat mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa dan apa saja yang menjadi hambatan komunikasi guru dalam memotivasi belajar siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul, maka tinjauan ini merupakan sebagai bahan acuan dan pembanding adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Ida Rizky Amilia dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa TPA AL-ISLAMİYAH Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa TPA AL-ISLAMİYAH Dalam Meningkatkan Kompetensi Menghafal Juz Amma di Surabaya” Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya. Sikap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif.¹¹

Setelah peneliti membaca skripsi ini, peneliti mengkritik bahwa skripsi Ida Rizky Amilia lebih mengarah pada keakraban dan kedekatan antara komunikator dan komunikan berani membuka hati dan sikap menerima keterusterangan antara keduanya. Yang berarti ada hubungan yang dekat diantara guru dan siswa dalam menghafal juz amma. Guru di sekolah juga sebagai pengganti orang tua dirumah, sehingga guru juga dapat membimbing, dan harus memiliki kedekatan yang kuat dengan siswanya.

¹¹ Ida Rizky Amilia, “Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa TPA AL-ISLAMİYAH Surabaya” (Skripsi, Program Sarjana, UPN “Veteran,” Jawa Timur, 2014).

Kedua, skripsi Amin Nur Rahman dengan judul “Motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.” Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas. Penelitian ini membahas tentang seberapa tinggi motivasi siswa kelas V SDN II Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Merupakan penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah metode survei.

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala *Guttman* atau skala dikotomi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II yang berjumlah 52 anak. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase.¹² Skripsi ini hanya membahas tentang seberapa tinggi motivasi siswa kelas V SDN II Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Ketiga, skripsi Dina Prahasty dengan judul “Efektifitas Komunikasi AntarPribadi Dalam Mengendalikan Emosi Anak Pra-Sekolah Di Playgroup Caterpillar Super Kids Lebak Bulus.” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif

¹² Amin Nur Rahman, “Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).

Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Selain observasi dan terjun langsung peneliti juga memperoleh data-data penelitian melalui wawancara. Adapun hasil penelitian bahwa komunikasi antarpribadi dalam mengendalikan emosi sangat efektif. Karena anak-anak usia pra sekolah masih mudah menerima apa yang disampaikan atau harapkan pada dirinya.¹³ Skripsi ini hanya membahas bahwa komunikasi antarpribadi guru dalam mengendalikan emosi anak terbilang sangat efektif.

Setelah saya membaca dan mengkritik skripsi di atas, penulis bisa membedakan hasil penelitian skripsi di atas dengan hasil penelitian penulis yang berjudul **“Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SDIT AL-IZZAH Serang)”**, yaitu skripsi penulis membahas mengenai bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru dan siswa dalam memotivasi belajar siswa, serta hambatan komunikasi yang guru alami dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan skripsi di atas, membahas tentang Komunikasi Interpersonal guru dan siswa dalam meningkatkan kompetensi menghafal juz amma, tingginya motivasi siswa kelas V SDN II Kecamatan Karanganyar terhadap

¹³ Dina Prahasty, “Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Mengendalikan Emosi Anak Pra-Sekolah di Playgroup Caterpillar Super Kids Lebak Bulus” (Skripsi, Program Sarjana, UIN “Syarif Hidayatullah,” Jakarta, 2009).

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan komunikasi antarpribadi dalam mengendalikan emosi anak pra-sekolah di playgroup.

E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori motivasi belajar. E.L. Thorndike, dengan penemuannya yang dikenal dengan hukum efeknya, hubungan S-R (Stimulus-Respon) memberikan kepuasan. Thorndike memperkenalkan konsep hadiah dengan prinsip hukum efek, yaitu kepuasan itu sendiri pada akhirnya berperan sebagai suatu hadiah. Selanjutnya, hadiah akan menjadi motivasi yang dijadikan sebagai variabel dalam psikologi belajar.¹⁴

Berbagai macam penerapan dalam teori motivasi belajar, baik di lingkungan sekolah, maupun di rumah yang dikemukakan oleh RBS.Fudyartanto, yaitu: guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa, guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik, guru melakukan pujian kepada peserta didik, guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa, dan guru melibatkan siswa secara aktif.¹⁵

¹⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan ; dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p.344.

¹⁵ Prawira, *Psikologi Pendidikan....*,p. 347.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penulis membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹⁶

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan perilaku orang – orang yang diamati.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif, data hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk naratif.¹⁸ Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan bahkan perilaku.

Selain itu peneliti menggunakan metode studi kasus, merupakan uraian mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, ataupun suatu situasi sosial. Setiap

¹⁶ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), p. 249.

¹⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012) P. 52.

¹⁸ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab) IAIN SMH Banten, p. 6.

analisis kasus mengandung data berdasarkan wawancara, data berdasarkan pengamatan, data dokumenter, dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut.¹⁹

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDIT AL-IZZAH Serang di Jl. TB. Husni Qodir – Pabuaran, Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang. Adapun waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 22 Februari 2018 sampai dengan 10 April 2018.

3. Sumber Data

Menurut dari siapa data diperoleh, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari narasumber melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, juga diperoleh melalui bahan kepustakaan.²⁰

¹⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), pp. 201-202.

²⁰ Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, p.147.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, maka teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Langkah awal dalam penelitian adalah observasi. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Selain itu observasi juga merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan panca indra.²¹

b. Wawancara

Langkah selanjutnya adalah wawancara, yaitu kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka. Peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber. Adapun yang menjadi sumber informasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini diantaranya guru dan siswa.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berupa mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan, agenda dan yang lainnya. Pelaksanaanya cukup singkat, peneliti cukup memegang check-list untuk mencatat informasi yang sudah ditetapkan. Apabila

²¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), p.175.

informasi tersebut ditemukan, maka peneliti tinggal memberikan tanda ditempat yang sesuai. Apabila ada informasi yang tidak terdapat dalam daftar check-list, maka peneliti dapat mencatat dengan kalimat bebas.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika yang dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Metode penelitian, Sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum SDIT Al-Izzah Serang yang berisi: Sejarah berdirinya SDIT Al-Izzah Serang, Profil SDIT Al-Izzah Serang, Visi dan Misi SDIT Al-Izzah Serang, Organigram Struktur SDIT Al-Izzah Serang, Jadwal Pelajaran SDIT Al-Izzah Serang, Kurikulum SDIT Al-Izzah Serang, Sarana dan Prasarana SDIT Al-Izzah Serang, Pengembangan Diri SDIT Al-Izzah Serang, SDBS (Sekolah Dasar Bersih dan Sehat), dan Jadwal Muroja'ah Yaumiyah.

Bab III Kajian Teori yang berisi: Komunikasi, Pengertian Komunikasi, Bentuk-bentuk Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Komunikasi Antarpribadi, Pengertian dan karakteristik komunikasi antarpribadi, Unsur-unsur Komunikasi Antarpribadi, Psikologi Komunikasi, Motivasi, Pengertian Motivasi, Klasifikasi dan Fungsi Motivasi, Ciri-ciri Motivasi, Belajar.

Bab IV Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Siswa dalam Memotivasi Belajar Siswa yang berisi: Bentuk Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa, Hambatan Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa.

Bab V Penutup yang berisi: Kesimpulan dan Saran.